Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

ANALISIS KELAYAKAN DESTINASI WISATA KUTO PANJI DI BELINYU DENGAN PENDEKATAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

Aldo Pramana[1], Eliza Putri Ds[2], Reka Amelia[3], Shinda Widia[4], Tasya Wulandari[5], Yovita Adisty[6]
Universitas Bangka Belitung
Email : tasyawulandari082@gmail.com

ABSTRAK

Konsep pariwisata berkelanjutan menjadi hal penting dalam pengembangan destinasi wisata, karena pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Tujuannya agar manfaat dari sektor pariwisata bisa dirasakan dan dinikmati dalam jangka yang panjang dan tidak mengorbankan kelestarian alam serta nilai-nilai budaya yang ada. Kuto Panji, sebuah tempat bersejarah di Belinyu yang punya potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menggunakan prinsip keberlanjutan. Penelitian ini mengevaluasi kelayakan pengembangan kawasan tersebut dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan, melalui metode pengumpulan data primer dan sekunder, observasi langsung. tulisan ini mencakup berbagai aspek, seperti daya tarik objek wisata, kemudahan akses, pengelolaan lingkungan, peran dan masyarakat, hingga dampak ekonomi yang ditimbulkan. dari hal ini menunjukkan bahwa Kuto Panji memiliki kekayaan alam dan budaya yang menjadi aset untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Meski demikian, pengembangan kawasan ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana, dab keterlibatan masyarakat yang masih minim. Oleh karena itu, beberapa strategi disarankan, seperti peningkatan infrastruktur, penerapan program ekonomi, dan promosi wisata yang berorientasi pada keberlanjutan dan ramah lingkungan.

Kata Kunci : Kuto Panji, Belinyu, Pariwisata Berkelanjutan, Kelayakan Destinasi Wisata, Pengelolaan Wisata

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu pusat ekonomi daerah yang tak boleh dipandang sebelah mata. Sektor ini mengalirkan pendapatan melimpah dan membuka peluang kerja sekaligus membangkitkan perdagangan serta jasa. Namun pariwisata juga hubungan timbal balik yang rumit antara wisatawan dengan masyarakat lokal serta lingkungan alam dan budaya. Jika dikelola sembarangan pesona ini bisa jadi bencana yang merusak alam dan budaya serta memicu ketimpangan ekonomi yang menyengsarakan masyarakat lokal. Pendekatan holistik dan berkelanjutan harus diterapkan agar pariwisata menguntungkan hari ini dan lestari untuk masa depan.

Konsep pariwisata berkelanjutan adalah nyawa destinasi wisata modern yang wajib dijunjung. Pendekatan ini menyeimbangkan keuntungan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan harmoni sosial agar manfaatnya dirasakan lintas generasi. Bayangkan destinasi yang memanjakan wisatawan dengan pengalaman luar biasa sembari menjaga alam hijau dan budaya lokal hidup. Keberhasilan ini bergantung pada kerja sama pemerintah dengan pelaku

usaha dan masyarakat lokal serta wisatawan. Tanpa sinergi kuat pengembangan pariwisata bisa kehilangan arah dan merusak ekosistem serta daya tarik destinasi hingga merugikan semua pihak. Benteng Kuto Panji di Belinyu Bangka menyimpan harta karun sejarah dan budaya serta keindahan alam yang memikat. Situs abad ke-17 ini memukau dengan cerita masa lalu dan panorama alam yang menawan setiap pengunjung. Sayangnya potensi Kuto Panji belum tergarap optimal dan berkelanjutan. Penelitian ini menggali kesiapan Kuto Panji sebagai destinasi wisata unggulan dengan mengidentifikasi peluang dan tantangan serta merumuskan langkah strategis. Dengan pendekatan bertanggung jawab Kuto Panji bisa bersinar sebagai permata wisata yang memikat dunia sekaligus melindungi warisan alam dan budaya untuk generasi mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pengelolaan pariwisata yang menekankan pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal bukan hanya keuntungan ekonomi jangka pendek. Pada tahun 1987 World Commission on Environment and Development (WCED) mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai jenis pengembangan pariwisata yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Prinsip utama pariwisata berkelanjutan adalah pelestarian sumber daya alam, perlindungan nilai-nilai sosial budaya, dan peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kesiapan sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, pengelolaan lingkungan yang baik, dan strategi pemasaran yang efektif dan beretika. Menurut Ardika (2018) pengelolaan destinasi yang berkelanjutan harus secara harmonis mengintegrasikan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi untuk menghindari degradasi sumber daya dan konflik sosial. Studi lain oleh Supriadi dkk. (2020) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat dan penguatan kapasitas lokal merupakan kunci untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di kawasan alam dan budaya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi untuk mendapatkan data dari lokasi yang sedang diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, pengelola wisata, tokoh masyarakat, serta pelaku usaha wisata lokal, data primer ini dilakukan oleh peneliti dengan observasi langsung di lokasi Kuto Panji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi dan Tantangan dalam Daya Tarik Wisata dan Infrastruktur Kuto Panji

Daya tarik wisata Kuto Panji sangat luar biasa dan unik karena memiliki sebuah benteng bersejarah yang berasal dari abad ke-17. Benteng ini menjadi saksi perkembangan kerajaan dan perdagangan di wilayah Bangka, sehingga memiliki nilai historis yang sangat tinggi. Tidak hanya itu, benteng ini juga memiliki fenomena alam yang unik, yaitu tiga sumur yang airnya tidak pernah kering. Keberadaan sumur ini menambah dimensi mistis sekaligus memiliki fungsi ekologis yang penting bagi masyarakat setempat. Pemandangan hutan di sekitarnya semakin memperkaya daya tarik kawasan ini untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Sayangnya, potensi besar ini belum dikembangkan secara optimal akibat kurangnya promosi yang memadai dan terbatasnya fasilitas pendukung.

Keterbatasan aksesibilitas menjadi masalah utama yang menghambat pengembangan pariwisata Kuto Panji secara keseluruhan. Kondisi jalan untuk ke wisata ini bisa di bilang memperhatikan membuat experience pengunjung menjadi terganggu, sehingga perlu

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

adanya perbaikan. Selain itu, kurangnya fasilitas umum seperti toilet, tempat istirahat, dan pengelolaan sampah yang memadai juga turut memengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung secara negatif. Infrastruktur yang buruk tidak hanya membatasi jumlah wisatawan yang datang ke Kuto Panji, tetapi juga dapat berdampak buruk terhadap lingkungan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang efektif dan tepat sasaran.

2. **Pengelolaan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, dan Dampak Ekonomi dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan**

Pengelolaan lingkungan di Kuto Panji tepatnya di belinyu masih menghadapi tantangan yang serius, terutama pada pengelolaan limbah dan sampah yang masih belum terorganisir dengan baik. Meskipun masyarakat lokal memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam, sistem pengelolaan pada limbah juga belum efektif sehingga menyebabkan risiko pencemaran pada lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program edukasi penting untuk terlibat aktif dalam masyarakat terhadap kegiatan pelestarian lingkungan, agar keberlanjutan dari lingkungan atau kawasan dapat terjaga. Selain itu, partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata masih tergolong rendah, Padahal masyarakat memiliki potensi yang cukup besar untuk berperan aktif sebagai pelaku usaha wisata, misalnya melalui penyediaan homestay, pemandu wisata, dan pengelolaan produk lokal. Namun, ada kendala dalam kesediaan ini yang mana masih minimnya pelatihan dan pendampingan menjadi penghambat utama yang membuat keterlibatan mereka belum optimal. Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan melalui pelatihan keterampilan pengelolaan wisata, manajemen usaha, dan peningkatan kesadaran tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan harus menjadi fokus utama. Pada pembentukan kelompok usaha bersama atau koperasi wisata juga dapat membantu mengorganisir, sehingga memperkuat posisi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi, dapat lihat dari pariwisata itu memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Namun, di Kuto Panji ini potensi nya belum tergali secara maksimal dan berkala secara menyeluruh. Skala wisata yang masih kecil serta minimnya akses untuk pasar yang lebih luas, sehingga menyebabkan manfaat ekonomi yang dirasakan masyarakat masih begitu terbatas. Dengan pengembangan yang sudah terencana dan berkelanjutan, usaha mikro dan kecil berbasis pariwisata dapat tumbuh, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Hal ini juga menjadi peluang memicu efek berganda (multiplier effect), membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Inovasi Parwisata Berkelanjutan

Salah satu cara strategis untuk bisa mendukung pariwisata berkelanjutan di Kuto Panji, Belinyu, dengan memasang papan informasi sejarah yang dilengkapi dengan teknologi QR code di titik-titik tertentu disekitar benteng. Papan ini sebagai media edukasi visual yang memberikan informasi mengenai nilai-nilai sejarah, budaya, dan keunikan alam Kuto Panji secara langsung kepada para wisatawan. Dengan desain yang menarik dan isi yang informatif, papan ini memudahkan pengunjung untuk memahami latar belakang sejarah benteng tersebut

Lebih dari sekedar papan biasa yang mana inovasi ini juga menggabungkan antara teknologi QR code yang dapat discan melalui ponsel pintar. Kode ini lebih mengarahkan pada pengunjung ke konten digital yang lebih kaya dan interaktif, diantaranya video dokumenter mengenai sejarah, wawancara dengan tokoh lokal atau ahli sejarah, galeri foto historis dan terkebarukan serta peta interaktif yang menunjukkan rute pada wisata dan tempat menarik lainnya. Konten digital merupakan media yang menyediakan cerita rakyat atau legenda setempat, memperkaya pengalaman wisata dengan dimensi budaya yang lebih mendalam, sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan informasi faktual, tetapi juga merasakan

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

kekayaan warisan dari budaya Kuto Panji. Dengan meminimalkan ketergantungan pada media cetak, penggunaan kode QR mempromosikan gagasan keberlanjutan lingkungan. Informasi digital memungkinkan pembaruan konten secara berkala tanpa harus mencetak ulang papan, yang lebih ramah lingkungan dan hemat biaya. Setiap saat, pengunjung bebas belajar sendiri di lokasi, tanpa perlu pemandu wisata di sana sepanjang waktu . Selain itu, inovasi ini memungkinkan integrasi dengan platform pariwisata daring resmi Kuto Panji, sehingga jumlah pengunjung meningkat. Selain meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman wisatawan, papan kode QR ini merupakan daya tarik tersendiri yang menggabungkan unsur modern dengan akses informasi yang mudah. Wisatawan diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan budaya yang mengarah pada apresiasi dan dukungan untuk melestarikan daerah tersebut, sehingga mendorong keberlanjutan tujuan wisata ini. Inovasi ini juga melibatkan masyarakat lokal dalam mengembangkan konten digital dan pemeliharaan fasilitas yang secara bersamaan mendorong pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Kuto Panji di Belinyu, Bangka, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berkelanjutan dengan pesona sejarah benteng abad ke-17, keunikan sumur yang tak pernah kering, serta keindahan alam hutan bakau. Namun, pengembangan kawasan ini masih terhambat oleh tantangan seperti infrastruktur yang terbatas, pengelolaan sampah yang belum memadai, dan minimnya keterlibatan masyarakat lokal. Salah satu solusi inovatif adalah pemasangan papan informasi bersejarah yang dilengkapi QR code, yang memungkinkan wisatawan mengakses informasi mendalam tentang sejarah, budaya, dan alam melalui konten digital interaktif seperti video, galeri foto, dan peta wisata. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman pengunjung, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan cetak dan mempermudah pembaruan informasi. Selain itu, melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata, pelatihan keterampilan, dan pembuatan konten digital dapat meningkatkan manfaat ekonomi serta memperkuat ikatan sosial. Dengan memperbaiki akses, fasilitas, dan promosi yang ramah lingkungan, Kuto Panji berpotensi menjadi destinasi wisata yang menarik sekaligus mampu menjaga warisan alam dan budaya untuk masa depan.

REKOMENDASI

Berbagai upaya strategis dapat dilakukan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kuto Panji, antara lain:

1. Perbaikan akses dan fasilitas pendukung seperti jalan, toilet, tempat istirahat, serta pengelolaan sampah dengan pendekatan ramah lingkungan.
2. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan kelompok usaha bersama untuk mengelola potensi wisata secara profesional.
3. Pengembangan strategi promosi berbasis nilai sejarah dan keunikan alam yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.
4. Pembuatan plang ataau papan informasi berbasis qr

Dengan implementasi langkah-langkah tersebut, Kuto Panji dapat menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardika, I.W. (2018). Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 3 No 2 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Supriadi, A., et al. (2020). Evaluasi Kelayakan Destinasi Wisata Alam di Indonesia. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 12(1), 30-42.
World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). Our Common Future. Oxford University Press.
Rahmawati, L. (2021). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata, 15(2), 45-59.
Hill.